

**ANALISIS RAGAM TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA FILM  
*KETIKA BERHENTI DISINI* KARYA UMay SHAHAB**

**SKRIPSI**



**Disusun oleh:**

**Nurul Alfi Hayati**

**21110030**

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**

**IKIP PGRI BOJONEGORO**

**TAHUN 2025**

**ANALISIS RAGAM TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA FILM  
*KETIKA BERHENTI DISINI* KARYA U MAY SHAHAB**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat**

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1**

**Oleh:**

**Nurul Alfi Hayati**

**21110030**

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**

**IKIP PGRI BOJONEGORO**

**TAHUN 2025**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul: Analisis Ragam Tindak Tutur Ilokusi dalam Film *Ketika Berhenti Di Sini* karya Umay Shahab disusun oleh:

Nama : Nurul Alfi Hayati

NIM : 21110030

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Untuk disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan diajukan ke tahap ujian skripsi

Bojonegoro...10 Juli 2025.....

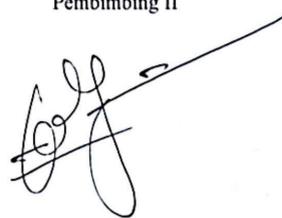
Pembimbing I



Muhamad Sholehudin., S.Pd.,M.Pd

NIDN. 0727078101

Pembimbing II



Drs. Svahrul Udin.,M.Pd

NIDN. 0701046103

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “Analisis Ragam Tindak Tutur Ilokusi dalam Film *Ketika Berhenti Di Sini* karya Umay Shahab” disusun oleh:

Nama : Nurul Alfi Hayati

NIM : 21110030

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan dalam sidang skripsi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro pada hari Kamis, tanggal 10 Juli 2025.

Bojonegoro, 10 Juli 2025

Ketua



Dr. Cahyo Hasanudin., M.Pd.

NIDN. 0706058801

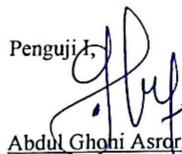
Sekretaris



Joko Setivono., M.Pd.

NIDN. 0724128701

Penguji I,



Abdul Ghoni Asror., S.Pd., M.Pd.

NIDN. 0704118901

Penguji II,



Oktha Ika Rahmawati., S.Pd., M.Pd.

NIDN. 0701108602

Rektor,

Dr. Dra. Junarti., M.Pd

NIDN. 0014016501

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Alfi Hayati

NIM : 21110030

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Pendidikan Bahasa dan Seni

Demi menjunjung tinggi integritas akademik, dengan tulus dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

### *Analisis Ragam Tindak Tutur Illokusi dalam Film Ketika Berhenti Di Sini Karya Umay Sahab*

Merupakan hasil karya asli saya sendiri dan semua sumber informasi yang digunakan telah saya cantumkan dengan jelas dalam daftar referensi berdasarkan kode etik ilmiah. saya menyadari bahwa apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terkait dengan keaslian karya ini, saya secara pribadi bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap menanggung sanksi hukum.

Bojonegoro... 10 Juli 2025



METERAI  
TEMPEL  
6AAMX388430170

Nurul Alfi Hayati

NIM 21110030

## ABSTRAK

**Hayati.,N.,A., 2025.** Analisis Ragam Tindak Tutur Ilokusi dalam Film *Ketika Berhenti Di Sini* Karya Umay Shahab. Skripsi, Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro, Pembimbing (I) Muhamad Sholehudin.,S.Pd.,M.Pd, (II) Drs. Syahrul Udin.,M.Pd.

**Kata kunci:** pragmatik, tindak tutur ilokusi.

Bahasa digunakan manusia dalam kegiatan interaksi dan komunikasi dalam kehidupan sosial. Tindak tutur ini tidak hanya berlaku dalam kehidupan sosial, tetapi juga pada sebuah karya seni yaitu film. Salah satu contohnya adalah film *Ketika Berhenti Di Sini* karya Umay Shahab. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan makna dari tindak tutur ilokusi dalam film *Ketika Berhenti Di Sini* Karya Umay Shahab.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat. Data penelitian berupa dialog antar tokoh dalam film yang mengandung tindak tutur ilokusi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan versi Miles dan Huberman dengan tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan teknik validasi data yang digunakan adalah triangulasi data yang terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi cara/teknik, dan triangulasi waktu.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bentuk tindak tutur ilokusi sebanyak 117 data, dengan penjabaran tindak tutur ilokusi asertif sebanyak 29 data, direktif sebanyak 33 data, ekspresif sebanyak 44 data, komisif sebanyak 8 data, sedangkan tindak tutur ilokusi deklaratif sebanyak 2 data. Berdasarkan makna dari tindak tutur ilokusi, ditemukan makna tindak tutur ilokusi asertif, yaitu menyampaikan informasi dan menegaskan suatu fakta, tindak tutur ilokusi direktif yaitu memberikan perintah, tindak tutur ilokusi ekspresif yaitu mengungkapkan rasa kecewa dan mengungkapkan rasa terima kasih atau kasih sayang, makna tindak tutur ilokusi komisif yaitu berjanji melakukan suatu tindakan di masa depan, dan makna tindak tutur ilokusi deklaratif yaitu pernyataan terhadap suatu keadaan atau status seseorang.

## ABSTRACT

**Hayati, N. A., 2025.** *Analysis of the Varieties of Illocutionary Speech Acts in the Film Ketika Berhenti di Sini by Umay Shahab. Undergraduate thesis. Indonesian Language and Literature Education Program, Faculty of Language and Arts, IKIP PGRI Bojonegoro. Supervisors: (I) Muhamad Sholehuddin, S.Pd., M.Pd.; (II) Drs. Syahrul Udin, M.Pd.*

*Language is used by humans in interaction and communication within social life. These speech acts are not only present in everyday social life but also appear in artistic works, such as films. One example is the film Ketika Berhenti Di Sini directed by Umay Shahab. The purpose of this research is to describe the forms and meanings of illocutionary speech acts in the film Ketika Berhenti Di Sini by Umay Shahab.*

*This research uses a qualitative descriptive approach, with data collection techniques consisting of observation and note-taking. The research data consists of dialogues between characters in the film that contain illocutionary speech acts. The data analysis technique used in this research follows the Miles and Huberman model, which includes three stages: data reduction, data display, and drawing conclusions or verification. Meanwhile, the data validation technique used is data triangulation, which consists of source triangulation, technique triangulation, and time triangulation.*

*Based on the research results, 117 data were found in the form of illocutionary speech acts, with the description of assertive illocutionary speech acts as many as 29 data, directive as many as 33 data, expressive as many as 44 data, commissive as many as 8 data, while declarative illocutionary speech acts as many as 2 data. Based on the meaning of illocutionary speech acts, the meaning of assertive illocutionary speech acts was found, namely conveying information and confirming a fact, directive illocutionary speech acts namely giving orders, expressive illocutionary speech acts namely expressing disappointment and expressing gratitude or affection, the meaning of commissive illocutionary speech acts namely promising to do an action in the future, and the meaning of declarative illocutionary speech acts namely stating a situation or status of a person.*

**Keywords:** *pragmatics, illocutionary speech acts.*

## **MOTTO**

*“Kesuksesan bukanlah akhir dari perjalanan, melainkan awal dari pencapaian yang lebih besar”.*

*~Nelson Mandela~*

*“Manusia tidak merancang untuk gagal, mereka gagal untuk merancang”*

*~William J. Siegel~*

*“Rasa tidak percaya diri dalam dirimu bukan sebab dan tanggung jawab orang lain, jadi jangan menjadikan seseorang kambing hitam atas kegagalanmu”*

*~Nurul Alfi Hayati~*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan rasa bahagia atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Skripsi ini kupersembahkan untuk orang-orang yang mendukung sejak awal proses pembelajaran di kelas hingga akhirnya memberikan motivasi dan semangat sampai skripsi ini selesai. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Kupersembahkan kepada pahlawan dan pelita kehidupan yaitu Bapak dan Ibuku, dua orang yang sangat berjasa mulai dari saya kecil hingga saat ini. Kepada Bapak saya, terima kasih atas perjuangan di setiap tetesan keringat selama ini demi memberikan nafkah bagi keluarga sehingga anakmu bisa sampai pada tahap ini. Terima kasih telah mengajarkan sikap simpati, empati, serta tanggung jawab terhadap setiap keputusan yang akan diambil. Untuk Ibu saya, terima kasih atas doa-doa, pesan, bimbingan, dan kepercayaan yang selama ini diberikan sehingga anakmu yakin untuk selalu melangkah ke depan. Terima kasih telah mendengarkan segala keluhan yang anakmu rasakan dan selalu memberikan solusi di setiap masalah. Terima kasih karena pelita yang kau berikan kepada anakmu tidak pernah padam sedikit pun hingga anakmu kini menjadi seseorang yang memiliki pribadi lebih baik dari sebelumnya. Terakhir, terima kasih atas segala yang kalian berikan selama ini dan semoga kalian tetap sehat sehingga bisa kebersamaan setiap langkah ini sampai kapan pun.

2. Kepada adikku, terima kasih telah kebersamai selama 12 tahun ini. kontribusi yang dilakukan selama ini, bantuan fisik yang selalu dilakukan saat dibutuhkan tanpa mengeluh sedikit pun. Semoga kakak bisa membalas semua jasmu selama ini dan semoga kelak bisa menjadi anak yang lebih bisa membanggakan orang tua melebihi kakak sekarang.
3. Seluruh keluarga besarku yang selalu mendukung dan mendoakan setiap langkahku, terutama kakakku, kakek, dan nenekku semua. Terima kasih atas semua doa yang kalian ucapkan tiada henti hingga mengantarkanku sampai tahap ini. Semoga doa-doa baik kembali pada diri kalian masing-masing.
4. Para sahabat-sahabat terbaikku dan teman-teman seperjuangan dalam Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya keempat sahabat terbaik saya selama 4 tahun ini yang selalu kebersamai, memberikan semangat, dukungan, nasehat, dan motivasi kepada saya.
5. Almamater tercinta IKIP PGRI Bojonegoro.
6. Terakhir, ucapan terima kasih dipersembahkan kepada satu sosok yang selama ini sudah berjuang dan bertahan sampai tahap akhir meski di dampingi dengan penuh keraguan di setiap langkahnya, seorang perempuan yang memiliki sejuta impian namun sering kali impian itu harus tertunda untuk mencapai hasil yang memuaskan. Terima kasih kepada penulis skripsi ini, yaitu Nurul Alfi Hayati.

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur selalu penulis panjatkan kehairat Allah SWT. karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Ragam Tindak Tutur Ilokusi dalam Film *Ketika Berhenti Di Sini* karya Umay Shahab” dengan lancar dan tepat waktu. Sholawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi yang ditulis penulis ini tidak lepas dari beebagai keterbatasan dan kendala yang ada. Namun berkat dukungan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini berhasil diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Junarti., M.Pd selaku Rektor IKIP PGRI Bojonegoro yang telah memberikan kesempatan kepada penlis untuk menimba ilmu dan menyelesaikan studi di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. Cahyo Hasanudin., M.Pd selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Bojonegoro.
3. Bapak Joko Setiyono., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Bapak Muhamad Sholehhudin., S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan kesabaran kepada penulis dari awal penyusunan skripsi hingga akhir.

5. Bapak Drs. Syahrul Udin., M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan saran selama proses penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.
6. Segenap dosen dan karyawan IKIP PGRI Bojonegoro atas ilmu, bantuan, dan dukungan selama penulis menempuh pendidikan.
7. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun telah memberikan dukungan kepada penulis.

Semoga segala bentuk kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan dicatat sebagai amal ibadah oleh Allah SWT. penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan dan kurangnya pengalaman. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan saran yang membangun. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Bojonegoro, .....

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>2</b>
A...Latar Belakang.....	2
B... Rumusan Masalah.....	10
C... Tujuan Penelitian.....	10
D...Manfaat Penelitian.....	10
E... Definisi Operasional.....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN KERANGKA</b>	
<b>BERPIKIR.....</b>	<b>16</b>
A....Kajian Pustaka.....	16
B.... Kerangka Teoretis.....	19
1. Hakikat Pragmatik.....	19
a). Pengertian.....	19

b). Jenis-Jenis.....	20
2. Hakikat Tindak Tutur.....	22
a). Pengertian.....	22
b). Jenis-Jenis.....	24
3. Hakikat Film.....	34
a). Pengertian.....	34
b). Genre Film.....	35
4. Hakikat Film <i>Ketika Berhenti Disini</i> .....	36
C.... Kerangka Berpikir.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A.... Pendekatan Penelitian.....	39
B.... Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C.... Data dan Sumber Data Penelitian.....	41
D.... Teknik Pengumpulan Data.....	42
E.... Teknik Analisis Data.....	44
F.... Teknik Validasi Data.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan.....	116
1. Bentuk dari Tindak Tutur Ilokusi.....	116
2. Makna dari Tindak Tutur Ilokusi.....	119
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>123</b>
A. Simpulan.....	123
B. Saran.....	125
<b>Daftar Rujukan.....</b>	<b>126</b>
<b>Lampiran-Lampiran.....</b>	<b>138</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Tindak Tutur Ilokusi Asertif.....	43
Tabel 3.2 Tindak Tutur Ilokusi Direktif.....	43
Tabel 3.3 Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif.....	43
Tabel 3.4 Tindak Tutur Ilokusi Komisif.....	43
Tabel 3.5 Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif.....	43
Tabel 4.1 Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Ilokusi .....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01: Dialog Film <i>Ketika Berhenti Di Sini</i> .....	138
---	-----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Bahasa digunakan manusia dalam kegiatan interaksi dan komunikasi. Penggunaan bahasa untuk keberlangsungan komunikasi sangat penting karena bahasa merupakan simbol atau kode yang digunakan untuk menyampaikan informasi, pendapat, atau gagasan seseorang. Bahasa juga merupakan alat untuk berinteraksi yang diungkapkan baik secara langsung maupun tidak langsung (Wiratno, T., & Santosa, R. 2014), dalam bentuk kata, kalimat, ataupun juga klausa. Bahasa juga dapat digunakan patokan pandangan mengenai bagaimana seseorang dikatakan baik dan buruk dalam bermasyarakat serta sopan atau tidak dalam pribadinya (Nurhasanah, N. 2017). Bahasa menurut Rosdiana, Y. (2014) memiliki tatanan serta kaidah-kaidah kebahasaan yang sudah ditetapkan. Sedangkan Mailani, O., dkk (2022) mengartikan bahasa sebagai cara komunikasi yang digunakan oleh suatu kelompok untuk memahami ekspresi emosional satu sama lain. Dari beberapa pendapat tersebut dapat dihasilkan kesimpulan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dan menangkap ekspresi dari satu sama lain. selain itu, cara penyampaian sebuah bahasa dapat dengan cara langsung dan tidak langsung.

Banyaknya jenis-jenis bahasa dan cara pengucapannya, tak jarang kita salah mengartikan sebuah ujaran yang disampaikan seseorang. Untuk

menghindari hal ini, konteks bahasa perlu dipahami oleh semua. Mulai dari apa ujaran yang diucapkan oleh seseorang hingga makna apa yang terdapat dalam ujaran yang diucapkan tersebut. Masih banyak orang yang acuh dengan kegiatan pemahaman bahasa sebagai alat komunikasi ini, tetapi manusia sebagai pelaku komunikasi tidak boleh menyepelekan hal tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman sebuah bahasa dengan suatu kajian yang terdapat dalam cabang ilmu bahasa. Kata pemahaman berasal dari kata paham yang berarti pandai, mengerti mengenai suatu hal. Proses pemahaman seseorang tentang suatu hal harus berdasarkan pada ilmu yang terpercaya (Nurfidah, N., dkk., 2020). hal ini yang dibutuhkan seseorang sebagai bekal pemahaman dalam menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi satu sama lain, karena dengan pemahaman tersebut dapat mencegah terjadi kesalah pahaman seseorang saat berkomunikasi satu sama lain.

Salah satu cabang ilmu bahasa yang mempelajari tentang konteks hubungan antara ujaran dengan makna ujaran tersebut disebut dengan pragmatik (Sudaryanto, S. 1988). Selain itu, pragmatik dapat diartikan sebagai cara seseorang dalam menggunakan konteks bahasa sesuai kondisi (Saifudin, A. (2018). Pragmatik juga sering dikenal dengan studi tentang makna yang terkait dengan konteks (Rosyida, F., & Asror, A. G. 2019), Sedangkan Panggalo, S. (2022) mengartikan pragmatik sebagai ilmu yang mempelajari struktur dan kontekstual suatu bahasa atau ujaran. Kajian ini juga kerap dihubungkan dengan semantik karena keduanya sama-sama mempelajari tentang makna atau arti suatu bahasa. Akan tetapi, meski demikian pragmatik sendiri tidak

dikategorikan juga sebagai bagian dari semantik. Hal ini dikarenakan semantik sendiri lebih memfokuskan tentang arti, makna, atau kode yang terdapat dalam sebuah bahasa. Sedangkan pragmatik memuat mengenai makna dari penutur, sehingga makna pragmatik bersifat terikat dengan konteks (Setyaningsih, Y., & Rahardi, K. 2021). Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu yang mempelajari struktur dan konteks ujaran yang berhubungan dengan keadaan sekitar.

Salah satu fungsi dari mempelajari kajian pragmatik adalah terpeliharanya hubungan antara penutur dan mitra tutur dalam berkomunikasi (Ratna Susanti, S. S. 2023). Ketika seorang penutur dapat memilih kosa kata bahasa yang akan diucapkan (Wiryotinoyo, M. 2006), maka mitra tutur dapat dengan mudah memahami maksud tuturan tersebut. Begitu pun sebaliknya, jika penutur tidak memahami pemilihan kata maka mitra tutur sulit mengerti tuturan yang di tujukan untuk dirinya. Dengan begitu setiap orang yang mempelajari kajian pragmatik ini dapat memiliki pemahaman tentang fungsi pemakaian bahasa dalam komunikasi sehari-hari dan menjadi lebih berhati-hati lagi dalam mengutarakan sebuah kata atau kalimat. Pragmatik juga memiliki peran penting dalam pembelajaran sosial. Tentang bagaimana cara untuk membangun hubungan komunikasi yang baik dan memahami setiap tuturan.

Pragmatik memiliki lima cabang kajian, yaitu deiksis, implikatur, praanggapan, struktur wacana, dan tindak tutur. Tindak tutur dapat diartikan sebagai keterlibatan penutur dan mitra tutur selama kegiatan interaksi berlangsung (Akbar, S. (2018). Penggunaan tindak tutur dapat digunakan

dalam berbagai situasi (Yusuf, A. B., Mahmut, A. K., & Devi, S. (2021), seperti formal dan non formal. Tindak tutur juga memberikan dampak yang baik terhadap komunikasi, karena dengan memahami konteks tersebut kita dengan mudah memahami ujaran-ujaran yang dikatakan seseorang. Menurut Yule (2006:82 dalam Murti, S., Dkk 2018) tindak tutur ialah tindakan yang dihasilkan setelah sebuah tuturan disampaikan. Tindak tutur juga memiliki tujuan yaitu untuk memaksa atau mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu hal sesuai dengan yang diinginkan penutur. Tuturan yang diucapkan saat berkomunikasi berlangsung sangat berpengaruh dengan tindakan atau respon yang diberikan oleh mitra tutur, maka dari itu penutur harus lebih pandai lagi dalam hal memilih setiap kata atau klausa yang akan dirangkai menjadi sebuah tuturan untuk ditujukan kepada mitra tutur dan diharapkan tuturan itu mudah dipahami oleh lawan bicara dalam kegiatan komunikasi sehari-hari. Tindak tutur sendiri juga memiliki beberapa jenis diantaranya tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Teori tentang tindak tutur ilokusi menurut Charles W. Morris adalah konsep bahasa sebagai alat komunikasi yang berkaitan dengan tujuan atau maksud pembicara. Morris memunculkan istilah “ilokusi” karena komunikasi yang terjadi tidak hanya melalui apa yang dikatakan, tetapi juga melalui cara atau maksud dari pernyataan itu. Dalam konteks ini setiap tuturan yang diucapkan oleh penutur akan menjadi sebuah perintah, paksaan, atau tuturan yang mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan yang berhubungan dengan makna ucapan tersebut. Selain itu, tindak tutur ilokusi

merupakan tuturan yang memiliki makna tersembunyi. Maka diperlukan pendengar yang mengerti tentang kajian bahasa agar dapat memahami ujaran yang disampaikan penutur. Charles W. Morris membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima macam, diantaranya deklaratif, asertif, , ekspresif, dan komisif. Sedikit menyimpang dari pendapat Charles tentang tindak tutur ilokusi, Searl (1979:39) dalam Anastasia, B. (2023) berpendapat bahwa tindak tutur ilokusi adalah bagian terkecil dari linguistik. Ia mengelompokkan ilokusi menjadi lima bagian, yaitu tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan teori dari Searl untuk melakukan penelitian nantinya.

Penerapan tindak tutur ini akan sangat tepat saat digunakan untuk mengamati dan menganalisis sebuah dialog dari dua belah pihak, selain di masyarakat dialog juga sering kita jumpai yang dikemas dalam bentuk sebuah film. Film merupakan sebuah media berbentuk audiovisual yang dibuat untuk menyampaikan informasi kepada seseorang dalam suatu tempat (Efendy, 1986 dalam Nur, R. 2020). Sedangkan Diputra, R., (2022) mengatakan bahwa film merupakan bukan hanya sebagai alat untuk menyampaikan pesan kepada seseorang saja, tetapi juga sebagai media hiburan dan edukasi bagi semua khalayak. Caniago, A., & Hero, E., (2022) film menjadi media elektronik paling tua dibandingkan media lainnya, karena film mampu menyajikan gambar yang seolah bersifat nyata untuk menjadi tontonan semua kalangan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa film merupakan media elektronik yang bukan menampilkan gambar seolah-olah

nyata saja, tetapi di dalamnya memuat mengenai informasi atau pesan yang ingin disampaikan kepada seseorang.

Islamiati dkk., (2020) dalam Aulia, A., Sahabuddin, C., & Wahyuddin, W. (2024, November) mengatakan bahwa sebuah film erat kaitannya dengan tuturan yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan aspek komunikasi film dapat terlihat dari tindak tutur dari para tokoh. Pada penelitian ini penulis akan fokus pada tindak tutur ilokusi yang ada dalam film *Ketika Berhenti Disini* sebagai objek penelitian. Film karya Umay Shahab yang tayang pada tahun 2023 ini di bintang oleh Prilly Latuconsina, Refal Hady, Bryan Domani, dan Lutesha Sadhewa. Menyajikan cerita tentang seorang desainer grafis dengan idealism tinggi yang memiliki trauma terhadap kematian orang-orang terdekat.

Sebelumnya, penelitian tentang tindak tutur sudah pernah dilakukan, beberapa diantaranya yaitu penelitian dengan judul “Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film *Keluarga Cemara* Karya Yandy Laurens” yang dikaji oleh Oktapiantama dan Utomo pada tahun 2021. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah tindak tutur direktif yang berfungsi mendorong lawan tutur melakukan tindakan. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan 15 bentuk analisis tindak tutur direktif dialog langsung pada film *Keluarga Cemara*. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan teoritis dan metodologis. Pengambilan data berasal dari tuturan dalam bentuk dialog antar tokoh. Data yang dihasilkan dari penelitian ini adalah 28 data yang berkaitan dengan tindak tutur direktif. Penelitian tersebut diharapkan dapat membantu

pembaca memahami maksud tuturan melalui tindakan penutur pada film *Keluarga Cemara*.

Penelitian kedua yaitu dengan judul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Film *Orang Kaya Baru*” yang ditulis oleh Rizza, M., dkk pada tahun 2022. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengkaji tindak tutur ilokusi pada dialog film *Orang Kaya Baru*. Data penelitian di dapat dari penggalan tuturan pada film tersebut dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi pada film *orang kaya baru*. Pemahaman mengenai tindak tutur ilokusi dalam film ini dapat dijadikan referensi dalam berbahasa, agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam interaksi antar individu. Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, ditemukan data berjumlah 5 tuturan yang mencakup ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif pada dialog film tersebut.

Penelitian yang ketiga yaitu “Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi pada Dialog Film *5cm* Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik)” yang dikaji oleh Septiana dkk pada tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai wujud tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada film tersebut. Selain itu, penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi munculnya tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada film tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat dengan data yang diperoleh dari film *5cm*. data yang

diperoleh dari penelitian tersebut adalah tindak tutur lokusi sejumlah 12 tuturan, tindak tutur ilokusi sejumlah 33 tuturan, dan tindak tutur perlokusi sejumlah 6 tuturan.

Berdasarkan ketiga penelitian di atas memiliki persamaan yaitu mendeskripsikan tentang tindak tutur secara umum dengan objek sebuah film. Namun pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian yang lebih spesifik dengan hanya mengkaji satu bentuk tindak tutur saja, yakni tindak tutur ilokusi menggunakan film sebagai sumber data. Peneliti memilih film ini sebagai objek penelitian karena saat peneliti menonton film tersebut merasa bahwa dalam dialog film memiliki tuturan ilokusi yang menarik untuk dikaji. Adapun tuturan ilokusi yang peneliti temukan pada awal observasi sebelum melakukan penelitian adalah bentuk tuturan asertif memberi tahu, berikut contoh kalimatnya “*hmm kena air ya, tapi enggak bisa sekarang ya*”. Kemudian peneliti juga menemukan jenis tuturan direktif memohon, berikut contoh kalimatnya “*bang kalau di cepetin gimana, soalnya kayanya penting deh*”. Dari temuan hasil tersebut peneliti akhirnya tertarik untuk menganalisis lebih lanjut tentang tindak tutur ilokusi pada film *Ketika Berhenti Disini*.

Pada penelitian ini, peneliti memilih melakukan analisis dengan membuat judul “Analisis Ragam Tindak Tutur ilokusi dalam Film *Ketika Berhenti Di Sini* Karya Umay Shahab” karena penelitian dengan judul ini belum dilakukan oleh peneliti mana pun. Dengan adanya penelitian ini, kedepannya peneliti berharap dapat memberikan referensi serta analisis baru terhadap peneliti lainnya. Selain itu, peneliti juga berharap agar penelitian ini dijadikan pedoman

bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang tindak tutur ilokusi terutama pada film.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan, rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk dari tindak tutur ilokusi pada film “Ketika Berhenti Di sini” Karya Umay Shahab?
2. Bagaimana makna dari tindak tutur ilokusi pada film “Ketika Berhenti Di sini” Karya Umay Shahab?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk-bentuk dari tindak tutur ilokusi pada film “Ketika Berhenti Di Sini” Karya Umay Shahab.
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan makna dari bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi pada film “Ketika Berhenti Di Sini” Karya Umay Shahab.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Menambah pengetahuan baru mengenai ragam tindak tutur, menjadikan diri lebih komunikatif dalam penggunaan bahasa, memahami pesan tersembunyi dari suatu ujaran yang diucapkan, menciptakan

lingkungan belajar yang kondusif, serta memahami bahwa sebuah bahasa tidak hanya menghasilkan kalimat, tetapi juga tindakan.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

- 1). Menambah wawasan mengenai tindak tutur ilokusi dan menerapkan tindak tutur dalam sebuah komunikasi maupun karya sastra.
- 2). Menjadi pribadi yang lebih ekspresif dan paham mengenai penggunaan bahasa dalam komunikasi dengan orang lain.

### **b. Bagi Pembaca**

- 1). Membantu memahami maksud dari sebuah tuturan.
- 2). Memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai ujaran dan menambah wawasan baru dalam hal tindak tutur.

### **c. Bagi Peneliti Lain**

- 1). Memperluas pengetahuan wawasan dalam bidang pragmatik, khususnya dalam tindak tutur ilokusi.
- 2). Menumbuhkan ide-ide baru dalam sebuah penelitian yang berkaitan dengan tindak tutur.

## **E. Definisi Operasional**

Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Analisis**

merupakan proses penyelesaian dan pemecahan suatu masalah menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami dengan melihat keterlibatan dan fungsi komponen masalah antara satu sama lain. Analisis juga tidak hanya menyelesaikan suatu masalah saja tetapi juga membantu kita dalam memahami sebuah cabang ilmu dan karya sastra. Dengan menelaah dan memahami isi dari objek yang diteliti dan mendapatkan berbagai informasi maka itu termasuk kegiatan analisis. Hal ini diperkuat dengan pendapat Komaruddin (2001:53) dalam Septiani, Y., Aribbe, E., & Diansyah, R. (2020) yang mengatakan bahwa analisis merupakan proses penjabaran dari keterkaitan beberapa komponen serta bagaimana fungsi masing-masing secara menyeluruh.

### **2. Tindak tutur**

Tindak tutur atau tindak bahasa sering diartikan dengan tindakan yang dibarengi dengan tuturan. Dimana saat interaksi antara penutur dan mitra tutur berlangsung maka terdapat berbagai ujaran atau ucapan yang pastinya tercipta (Wibowo, W. 2022), dan dalam ujaran yang ada pasti dibarengi dengan sebuah aksi tindakan untuk lebih memperjelas lagi maksud dari sebuah tuturan tersebut. Selain itu, tindak tutur juga biasanya mengharapkan sebuah respond an timbal balik dari lawan bicara, serta mempengaruhi

pendengar untuk melakukan tindakan sesuai dengan kebenaran yang disampaikan oleh penutur.

Tindak tutur dapat diartikan sebagai keterlibatan penutur dan mitra tutur selama kegiatan interaksi berlangsung (Akbar, S. (2018). Penggunaan tindak tutur dapat digunakan dalam berbagai situasi (Yusuf, A. B., Mahmut, A. K., & Devi, S. (2021), seperti formal dan non formal. Tindak tutur juga memberikan dampak yang baik terhadap komunikasi, karena dengan memahami konteks tersebut kita dengan mudah memahami ujaran-ujaran yang dikatakan seseorang. Menurut Yule (2006:82 dalam Murti, S., Dkk 2018) tindak tutur ialah tindakan yang dihasilkan setelah sebuah tuturan disampaikan. Tindak tutur juga memiliki tujuan yaitu untuk memaksa atau mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu hal sesuai dengan yang diinginkan penutur.

### **3. Tindak tutur ilokusi**

Tindak tutur ilokusi lebih mengarah kepada tindakan dengan suatu maksud dan fungsi tertentu dalam kegiatan bertutur. Karena dalam konteks ilokusi ini dimana setiap tuturan yang diucapkan oleh penutur akan menjadi sebuah perintah, paksaan, atau tuturan yang mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan yang berhubungan dengan makna ucapan tersebut. Searl (1979:39) berpendapat bahwa tindak tutur ilokusi adalah bagian terkecil dari linguistik. Ia mengelompokkan ilokusi menjadi lima bagian, yaitu tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan

deklaratif. Dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan teori dari Searl untuk melakukan penelitian nantinya. Selain itu, tindak tutur ini juga merupakan tuturan yang memiliki makna tersembunyi (Dahlia, D. M. 2022), jadi ketika seseorang hanya mengucapkan sebuah tuturan saja maka pendengar biasa tidak dapat memahaminya. Maka diperlukan pendengar yang mengerti tentang kajian bahasa agar dapat mengerti ujaran yang disampaikan penutur.

#### **4. Film**

Film merupakan sebuah media berbentuk audiovisual yang dibuat untuk menyampaikan informasi kepada seseorang dalam suatu tempat (Efendy, 1986 dalam Nur, R. 2020). Dimana dalam sebuah film terdapat beberapa komponen pembangun seperti unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik dalam film ialah sebuah struktur pendukung film yang berasal dari dalam film itu sendiri atau dapat diperoleh dengan cara melihat dan mengamati sebuah film, sedangkan unsur ekstrinsik sendiri merupakan kebalikan dari unsur intrinsik yakni merupakan sebuah struktur film yang berasal dari luar film atau bisa dikatakan sebagai unsur pendukung film selain dari unsur intrinsik. Unsur intrinsik dalam film sendiri terdiri atas tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Sedangkan unsur

ekstrinsik film terdiri atas nilai moral, psikologi pengarang, nilai agama, serta nilai sosial.

### **5. Film *Ketika Berhenti Disini***

Film *Ketika Berhenti Disini* karya Umay Shahab yang tayang pada tanggal 27 Juli 2023. Film yang di bintanginya oleh Prilly Latuconsina, Refal Hady, Bryan Domani, dan Lutesha Sadhewa ini menceritakan tentang Dita, seorang desainer grafis dengan idealisme tinggi yang memiliki rasa takut terhadap kematian orang-orang sekitarnya dan dipertemukan dengan Ed, seorang arsitek. Sejak pertemuan itu perbincangan mereka mulai sefrekuensi dan akhirnya menjalin hubungan selama empat tahun., tetapi akhirnya Ed mengalami kecelakaan yang membuat Dita terpukul dan kembali merasakan trauma kematian dalam hidupnya. Dita tidak bisa melupakan Ed, dan suatu ketika Dita mendapatkan kacamata 'LOOK' dengan teknologi Augmented Reality (AR) yang bisa menghadirkan sosok Ed persis seperti nyata.